

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI MENYUKE DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBUATAN BUKLET
MANFAAT KEANEKARAGAMAN HAYATI**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**ESTI ARIESTA OKAKINANTI
NIM F05109002**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI JURUSAN PMIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI MENYUKE
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBUATAN
BUKLET MANFAAT KEANEKARAGAMAN HAYATI**

ARTIKEL PENELITIAN

**ESTI ARIESTA OKAKINANTI
NIM F05109002**

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Syamswisna, M.Si
NIP. 196509091991022001

Pembimbing II



Titin, S.Pd.Si., M.Pd
NIP. 198402022008012006

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Aswandi
NIP. 195805131986031002

Ketua Jurusan P. MIPA



Dr. H. Ahmad Yani T.
NIP. 196604011991021001

ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI MENYUKE DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBUATAN BUKLET MANFAAT KEANEKARAGAMAN HAYATI

Esti Ariesta Okakinanti, Syamswisna, Titin
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan
Email: esti.ariesta07@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Menyuke Kabupaten Landak beserta cara pemanfaatannya dan mengetahui kelayakan buklet sebagai media pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif serta teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak 30 orang. Dari hasil penelitian didapatkan 84 jenis tumbuhan obat dengan cara pemanfaatannya yang beragam seperti direbus, ditumbuk, diseduh, diparut, diperas dan dibakar. Hasil penelitian etnobotani tersebut kemudian diimplementasikan dalam bentuk media buklet. Berdasarkan penilaian validator, didapatkan nilai rata-rata total validasi sebesar 3,64. Hal ini menunjukkan bahwa buklet tersebut valid dan layak digunakan sebagai media pembelajaran pada sub materi manfaat keanekaragaman hayati.

Kata kunci: etnobotani, tumbuhan obat, buklet

Abstract: This research is aimed to know the types of medicinal plants utilized by people in Menyuke sub district Landak regency with the using of utilization and knowing the feasibility of booklet as the learning media. The kind of research is qualitative research with descriptive method and the technique of data collected is using interview, observation, and documentation. The technique of taking sample is using purposive sampling with 30 informants. Research finding shows that 84 kinds of medicinal plants with the variety of using of utilization such as boiled, mashed, brewed, grated, squeezed and burned. The research finding of the ethnobotany is implemented in booklet media. Based on the validator assessment, average value of total validation was 3,64. This indicates that the booklet is valid and fit for use as a learning media in benefits of biodiversity sub-material.

Keywords: ethnobotany, medicinal plants, booklet

Menyuke merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. Luas wilayahnya adalah 594,20 km² dan jumlah penduduk sebanyak kurang lebih 25.716 jiwa (Pemkab Landak, 2013). Masyarakat tradisional di Menyuke masih mempertahankan adat dan tradisi dalam penggunaan sumber daya alam khususnya tumbuhan obat. Walaupun di daerah ini

sudah dimasuki oleh kebudayaan modern, namun dalam kesehariannya masyarakat masih mempertahankan segala tradisi dari leluhurnya.

Masyarakat Menyuke memanfaatkan tumbuhan di sekitarnya sebagai obat tradisional, karena selain tumbuhannya yang mudah didapat dan pengolahannya juga lebih sederhana. Tumbuhan obat mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat Menyuke di daerah pedesaan yang fasilitas kesehatannya masih sangat terbatas dan jarak atau akses menuju puskesmas juga cukup jauh. Dengan adanya pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Menyuke tentu dapat memberikan pengaruh positif terhadap pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat di sekitarnya terutama dalam hal kesehatan.

Dewasa ini, pengobatan tradisional dengan menggunakan obat yang berasal dari tumbuhan lebih digemari oleh masyarakat karena pengobatan ini mudah didapatkan dan tidak memiliki efek samping. Selain itu, harganya relatif murah dibandingkan obat-obatan dari bahan kimia dan secara ekonomi masih terjangkau oleh masyarakat yang tinggal di desa atau di daerah pedalaman (Widi dan Asianto, 2007).

Dengan melihat potensi tumbuhan dan budaya masyarakat di Menyuke dalam memanfaatkan tumbuhan obat di sekitarnya, menunjukkan adanya interaksi masyarakat dengan tumbuhan obat di kawasan tersebut. Namun, data dan informasi tentang jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat beserta cara memanfaatkannya belum tersedia. Pengungkapan pengetahuan tradisional masyarakat tentang pengelolaan keanekaragaman hayati dan lingkungan perlu segera dilakukan sebelum pengetahuan tersebut semakin hilang (Purwanto, 1999). Untuk mengantisipasi agar pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan obat tidak menurun, maka harus dilakukan pendokumentasian secara tertulis dengan melakukan penelitian tentang etnobotani tumbuhan obat yaitu pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan berpotensi sebagai obat di Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak.

Hasil penelitian etnobotani ini dapat menggambarkan manfaat dari keanekaragaman hayati. Manfaat keanekaragaman hayati merupakan salah satu sub pokok bahasan pada materi keanekaragaman hayati di kelas X (Aryulina, 2007). Dari hasil penelitian etnobotani ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi siswa sehingga dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa dapat mengumpulkan informasi tentang tumbuhan yang berkhasiat obat.

Berdasarkan pengamatan pada salah satu buku ajar Biologi kelas X SMA, hanya sedikit pemaparan mengenai manfaat keanekaragaman hayati sebagai sumber obat-obatan. Pada buku ajar tersebut hanya terlihat contoh gambar-gambar tumbuhan yang berpotensi sebagai obat dari beberapa wilayah Indonesia yang berada di luar Kalimantan Barat. Dari pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengenalkan potensi tumbuhan obat yang ada di Kalimantan Barat terutama potensi daerahnya sendiri yakni di Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak dengan membuat media buklet.

Menurut Ritonga (dalam Djamaludin, 2012) buklet mampu menyebarluaskan informasi dengan lebih cepat dan dengan jangkauan yang lebih luas. Selain itu, buklet mengandung unsur teks, gambar, dan foto yang apabila disajikan dengan baik akan mampu menimbulkan daya tarik yang dapat

meningkatkan minat baca seseorang. Selain itu, Menurut Jahi (dalam Mintarti, 2001) pesan-pesan buklet bersifat permanen, ukurannya yang kecil sehingga mudah dibawa dan disimpan serta dapat dibaca berulang. Buklet ini akan dijadikan sebagai media pembelajaran pada sub materi manfaat keanekaragaman hayati. Dengan adanya buklet ini siswa akan mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai tumbuhan obat dan kaitannya antara tumbuhan dan masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan tersebut sehingga mendorong karakter siswa akan cinta dan peduli terhadap lingkungan serta timbul rasa untuk melestarikan lingkungan sekitarnya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* serta teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2011). Lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Anik Dingir, Desa Darit, dan Desa Songga. Pemilihan lokasi berdasarkan banyaknya jumlah penduduk pada ketiga desa tersebut. Jumlah penduduk di ketiga desa tersebut adalah 2119 jiwa untuk wilayah Songga, Anik Dingir sebanyak 2427 jiwa dan yang paling banyak adalah di Desa Darit yaitu sebanyak 3330 jiwa. Jumlah penduduk adalah faktor utama alasan pemilihan desa karena sumber data dalam penelitian ini adalah informan, maka dengan jumlah penduduk yang banyak tentu sangat mempermudah bagi peneliti mencari data mengenai pemanfaatan tumbuhan berpotensi obat. Informan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan kriteria pemilihan informan berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala desa yaitu dukun kampung, ibu PKK serta masyarakat Menyuke dari 3 desa yang telah ditentukan.

Pengambilan sampel (spesimen) tumbuhan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan tumbuhan dengan pertimbangan bahwa tumbuhan tersebut ada di sekitar lokasi penelitian dan biasa digunakan oleh masyarakat setempat sebagai obat. Tumbuhan tersebut diidentifikasi untuk mengetahui nama ilmiahnya dengan melihat beberapa tanaman sejenis yang telah diteliti sebelumnya. Selain itu, proses identifikasi juga dilakukan dengan melihat dari beberapa sumber lainnya, yaitu dari internet (Plant By Botanical Names & Herbarium Bandungense), buku Flora, dan buku Tumbuhan Berguna. Jenis tumbuhan yang belum diketahui dengan pasti nama ilmiahnya kemudian dibuat herbarium untuk keperluan identifikasi di Laboratorium Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tanjungpura dan Herbarium Bogoriense.

Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama yaitu kajian etnobotani tumbuhan obat di Menyuke dan tahap kedua adalah pembuatan media buklet yang dilanjutkan dengan validasi yang dilakukan oleh dua orang dosen Pendidikan Biologi FKIP UNTAN dan tiga orang guru biologi SMA di Menyuke. Menurut Khabibah (Yamasari, 2010), langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data hasil validasi yaitu:

- a. Mencari rata-rata tiap kriteria dari lima orang validator dengan rumus:

$$Ki = \frac{\sum_{h=1}^5 V_{hi}}{5}$$

Keterangan:

K_i : rata-rata kriteria ke-i

V_{hi} : skor penilaian validator ke-h untuk kriteria ke-

I : kriteria

h : validator

- b. Mencari rata-rata keempat aspek dengan rumus:

$$A_i = \frac{\sum_{i=1}^n K_{ij}}{n}$$

Keterangan:

A_i : rata-rata aspek ke- i

K_{ij} : rata-rata aspek ke- i kriteria ke- j

n : banyaknya kriteria

i : aspek

j : kriteria

ij : aspek ke-i dan kriteria ke-j

- c. Mencari rata-rata total validasi dari ketiga aspek dengan rumus:

$$RTV_{TK} = \frac{\sum_{i=1}^3 A_i}{3}$$

Keterangan:

RTV_{TK} : rata-rata total validitas media

A_i : rata-rata aspek ke-i

i : aspek

- d. Mencocokkan rata-rata total dengan jumlah kriteria kevalidan

$3 \leq RTV_{TK} \leq 4$: valid

$2 \leq RTV_{TK} < 3$: cukup valid

$1 \leq RTV_{TK} < 2$: tidak valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dengan 30 responden (*key informant*) yang terletak di Desa Darit, Anik Dingir, dan Desa Songga diperoleh sebanyak 84 spesies tumbuhan obat. Dari penelitian yang dilakukan di ketiga desa tersebut didapatkan jenis-jenis tumbuhan obat yang beranekaragam dan setiap informan tersebut juga memberikan informasi mengenai tumbuhan obat sesuai dengan pengetahuannya masing-masing. Spesies tumbuhan obat yang telah diperoleh, dikelompokkan berdasarkan habitus, lokasi tumbuhan, kegunaannya, bagian yang digunakan dan cara pemanfaatannya seperti yang terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

TABEL 1 Spesies Tumbuhan yang Dimanfaatkan sebagai Obat oleh Masyarakat Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak

No.	Nama Tumbuhan		Habitus	Lokasi	Kegunaan	Bagian yang Digunakan	Cara Pemanfaatan
	Lokal/ umum	Latin					
	1	2	3	4	5	6	7
1.	Alamanda	<i>Allamanda cathartica</i> L.	Perdu	Pekarangan	Obat sakit gigi	Getah	Getah daunnya digosokkan pada bagian gigi yang sakit.
2.	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Herba	Pekarangan	1. Mengobati sakit perut 2. Mengobati masuk Angin	Daun	1. Daun dihaluskan kemudian dioleskan ke bagian perut yang sakit. 2. Daun dihaluskan kemudian dioleskan ke perut.
3.	Bangulai	<i>Zingiber cassumunar</i> Roxb.	Semak	Pekarangan	Obat luka luar	Rimpang	Rimpang diparut dan ditempelkan pada bagian yang luka.
4.	Bunga ungu	<i>Cuphea microphylla</i> Kunth.	Semak	Pekarangan	Mengobati Ambeien	Akar dan Bunga	Akar dan bunga direbus, kemudian disaring dan diminum airnya.
5.	Bemali	<i>Leea indica</i> (Burm.f.) Merr.	Perdu	Hutan	Obat alergi atau gatal-gatal	Daun	Daun dihaluskan kemudian dioleskan ke bagian tubuh yang gatal.
6.	Buas-buas	<i>Premna cordifolia</i> L.	Perdu	Kebun	Obat luka	Daun	Daun dihaluskan kemudian dioleskan ke bagian yang luka.
7.	Cangkok	<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr.	Perdu	Pekarangan	1. Melancarkan ASI 2. Mengobati bisul	Daun	1. Daun direbus dan diminum airnya. 2. Daun dihaluskan dan ditempel pada bisul.
8.	Cengkodok	<i>Melastoma polyanthum</i> Bl.	Perdu	Kebun	1. Obat luka 2. Obat sakit perut.	Daun	1. Daun dihaluskan kemudian dioleskan ke bagian yang luka. 2. Daun dihaluskan kemudian dioleskan ke bagian perut yang sakit.
9.	Ciplukan	<i>Physalis angulata</i> L.	Herba	Kebun	1. Obat sakit gigi 2. Obat sariawan	Akar	1. Akar direbus dan airnya dikumur. 2. Akar direbus dan airnya dikumur.
10.	Cocor bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i> Pers.	Herba	Pekarangan	Obat sakit gigi	Daun	Daun dihaluskan kemudian tempelkan pada bagian gigi yang sakit.
11.	Daun dapat	<i>Gynura segetum</i> (L.) Merr.	Herba	Pekarangan	Obat demam panas	Daun	Daun direbus, setelah agak dingin kemudian airnya dimandikan.
12.	Daun sendok	<i>Plantago major</i> L.	Herba	kebun	Mengobati keputihan	Akar	Akar direbus dan diminum airnya.

No.	Nama Tumbuhan		Habitus	Lokasi	Kegunaan	Bagian yang Digunakan	Cara Pemanfaatan
	Lokal/ Umum	Latin					
	1	2	3	4	5	6	7
13.	Daun ungu	<i>Graptophyllum pictum</i> (L.) Griff.	Perdu	Pekarangan	Obat wasir dan sembelit	Daun	Daun direbus kemudian di minum airnya.
14.	Delapan dewa	<i>Euphorbia milii</i>	Semak	Pekarangan	Mengobati bisul	Batang	Batang diiris tipis dan dibakar dan ditempelkan pada bisul.
15.	Durian	<i>Durio zibethinus</i> L.	Pohon	Kebun	Melancarkan buang air besar	Daun	Daun dihaluskan kemudian dioleskan ke perut.
16.	Embing buah	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Herba	Pekarangan	1. Obat ginjal 2. Mengobati step/ kejang-kejang	Seluruh bagian	1. Seluruh bagian tanaman direbus dan diminum airnya. 2. Untuk kejang- kejang, air rebusan dimandikan.
20.	Ilalang	<i>Imperata cylindrica</i> Beauv.	Semak	Kebun	1. Mengobati asam lambung (maag) 2. Obat panas dalam	Akar	1. Akar direbus dan minum airnya. 2. Akar direbus dan minum airnya.
21.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe.	Semak	Pekarangan	Obat gigil/ penghangat tubuh	Rimpang	Rimpang yang telah diiris diseduh dengan air hangat kemudian diminum airnya.
22.	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Pohon	Pekarangan	Mengobati diare	Daun	Daun direbus dan diminum airnya
23.	Jengger ayam	<i>Celosia argentea</i> L.	Herba	Pekarangan	Obat mimisan	Bunga	Bunga dikeringkan, diseduh dengan air hangat dan diminum.
24.	Jerangau	<i>Acorus calamus</i> L.	Semak	Pekarangan	Obat batuk	Seluruh bagian	Seluruh bagian tanaman direbus dan diminum airnya.
25.	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> Swingle.	Pohon	Pekarangan	Obat batuk	Buah	Buahnya diperas lalu airnya dicampur dengan 1 sdm kecap manis, kemudian diminum airnya.
26.	Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i> D.C.	Pohon	Pekarangan	Obat flu	Buah	Buahnya diperas, lalu air perasan tersebut di seduh dengan air hangat, kemudian diminum airnya.
27.	Katarak	<i>Isotoma longiflora</i> Presl.	Semak	Kebun	Obat mata rabun dan katarak	Bunga	Bunga direbus kemudian uap airnya ditetaskan ke mata.
28.	Kayu manis	<i>Cinnamomum zeylanicum</i> Bl.	Pohon	Hutan	1. Obat diare dan batuk 2. Obat Malaria	Kulit batang	1. Kulit batang yang sudah dikeringkan, direbus dan diminum airnya. 2. Kulit batang yang sudah dikeringkan direbus dan diminum airnya.
29.	Kedawung	<i>Parkia roxburghii</i> G.Don.	Pohon	Hutan	Obat masuk angin	Biji	Biji kedawung yang telah dikeringkan dapat langsung dimakan atau dapat diseduh dengan air hangat dan diminum airnya.

No.	Nama Tumbuhan		Habitus	Lokasi	Kegunaan	Bagian yang Digunakan	Cara Pemanfaatan
	Lokal/ Umum	Latin					
	1	2	3	4	5	6	7
30.	Keji beling	<i>Strobilanthes crispus</i> Blume.	Semak	Pekarangan	Obat batu ginjal	Daun	Daun yang masih segar direbus dan diminum airnya.
31.	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Perdu	Pekarangan	Mengobati sariawan	Bunga	Bunga yang telah diremas-remas kemudian direbus, saring dan diminum airnya.
32.	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Semak	Pekarangan	1. Obat batuk 2. Obat masuk angin	Rimpang	Untuk obat batuk dan masuk angin, Rimpang kencur dikeringkan kemudian diseduh dengan air hangat dan diminum airnya.
33.	Kenikir	<i>Tagetes erecta</i> L.	Perdu	Pekarangan	obat maag	Daun	Daun yang telah diremas-remas, direbus kemudian disaring dan diminum airnya.
34.	Ketela pohon	<i>Manihot utilisima</i> Pohl.	Perdu	Kebun	1. Obat anemia 2. Obat maag	1. Daun 2. Umbi	1. Daun direbus dan diminum airnya. 2. Untuk obat maag, kunyah umbi yang muda.
35.	Ketepeng	<i>Cassia alata</i> L.	Perdu	Pekarangan	Mengobati panu	Daun	Daun ditumbuk, diperas airnya dan digosok pada bagian panu.
36.	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i> Miq.	Herba	Pekarangan	1. Obat diabetes 2. Obat batu ginjal	Daun	Untuk obat diabetes dan batu ginjal, Daun direbus dan diminum airnya
37.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Semak	Pekarangan	Obat alergi atau gatal-gatal	Rimpang	Rimpang kunyit digosokkan pada bagian kulit yang gatal atau bisa juga rimpang kunyit yang telah di iris tipis di seduh dengan air hangat dan diminum airnya.
38.	Kunyit putih	<i>Curcuma zedoaria</i> Berg.	Semak	Pekarangan	1. Obat batuk 2. Obat keputihan	Rimpang	1. Rimpang diparut, lalu diperas airnya dan diminum. 2. Rimpang diparut, lalu diperas airnya dan diminum.
39.	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L.	Semak	Pekarangan	1. Obat panu 2. Obat jerawat	Rimpang	1. Rimpang lengkuas digosokkan pada bagian panu. 2. Rimpang lengkuas digosok pada bagian kulit yang berjerawat.
40.	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L.	Herba	Pekarangan	Menyuburkan rambut	Daun	Daging daunnya dioleskan pada rambut.
41.	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i> Scheff.	Perdu	Pekarangan	Mengobati darah tinggi	Kulit buah	Kulit buah dikeringkan dan diseduh dengan air hangat lalu diminum.
42.	Manggis	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Pohon	Kebun	Mengobati darah tinggi	Kulit buah	Kulit buah dikeringkan, lalu direbus dan minum airnya.

No.	Nama Tumbuhan		Habitus	Lokasi	Kegunaan	Bagian yang Digunakan	Cara Pemanfaatan
	Lokal/ Umum	Latin					
	1	2	3	4	5	6	7
43.	Mayam tidur	<i>Breynia cernua</i> (Poir.) Mull. Arg.	Perdu	Hutan	Mengobati patah tulang	Daun	Daun dihaluskan kemudian dicampur tuak dan bayi ayam yang telah dicincang kemudian ditempelkan pada bagian yang patah tulang.
44.	Melinjo	<i>Gnetum gnemon</i> L.	Pohon	Kebun	Mempercepat persalinan	Daun, biji	Daun muda dan bijinya direbus dan diminum airnya.
45.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Pohon	Pekarangan	Obat darah tinggi dan menurunkan kolesterol	Buah, daun	Buah dan daun direbus dan diminum airnya.
46.	Pacar air	<i>Impatiens balsamina</i> L.	Herba	Pekarangan	Mengobati kerumut (bintik-bintik merah pada kulit)	Daun	Daun ditumbuk, diperas lalu diminum.
47.	Pakis	<i>Stenochlaena palustris</i> Bedd.	Epifit	Hutan	1. Obat jerawat 2. Bisul	Getah	1. Getah batang pakis dioleskan pada bagian yang berjerawat. 2. Getah batang pakis dioleskan pada bagian yang mengalami bisul.
48.	Paku jejarat	<i>Adiantum tenerum</i> Sw.	Epifit	Hutan	Obat demam	Daun, akar	Daun dan akar tanaman direbus dan diminum airnya.
49.	Pandan wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Semak	Pekarangan	Mengobati darah tinggi	Akar	Akar direbus dan diminum airnya.
50.	Pare	<i>Momordica charantia</i> L.	Liana	Kebun	Obat darah tinggi	Buah	Buah dapat direbus atau dapat dimakan langsung.
51.	Pasak seribu	<i>Helminthostachys zeylanica</i> L.	Epifit	Hutan	Obat gatal pada mata dan kulit	Daun	Daun yang telah diremas-remas, direbus kemudian setelah agak dingin dibasuhkan pada bagian yang gatal.
52.	Patah tulang	<i>Euphorbia tirucalli</i> L.	Perdu	Pekarangan	Obat sakit gigi	Getah	Getah batangnya dioleskan pada gigi yang sakit.
53.	Pecah piring	<i>Gardenia augusta</i> Merr.	Perdu	Pekarangan	1. Obat batuk 2. Obat sakit haid	Daun	Untuk obat batuk dan sakit haid, daun direbus dan diminum airnya.
54.	Pegagan	<i>Centella asiatica</i> Urb.	Herba	Kebun	Obat pikun	Daun	Daun direbus dan diminum airnya.
55.	Pengkail	<i>Cyperus rotundus</i> L.	Semak	Pekarangan	Obat batu ginjal	Seluruh bagian	Seluruh bagian tanaman direbus dan diminum airnya.
56.	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Pohon	Kebun	1. Obat malaria 2. Obat cacing	Daun	Untuk obat malaria dan obat cacing, daun direbus lalu diminum airnya.
57.	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i> L.	Perdu	Pekarangan	Mengobati hepatitis	Kulit batang	Kulit batang yang telah dikeringkan direbus dan airnya diminum.

No.	Nama Tumbuhan		Habitus	Lokasi	Kegunaan	Bagian yang Digunakan	Cara Pemanfaatan
	Lokal/ Umum	Latin					
	1	2	3	4	5	6	7
58.	Porang	<i>Macaranga bancana</i>	Pohon	Hutan	Obat mual dan masuk angin	Daun	Daun dihaluskan dan ditempelkan pada bagian perut.
59.	Redo- redo	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Herba	Pekarangan	Mengobati radang tenggorokan	Daun	Daun muda diseduh dengan air hangat lalu diminum.
60.	Renjuang	<i>Cordyline fruticosa</i> A. Chev.	Perdu	Pekarangan	Obat panas dalam dan sakit kepala	Daun	Untuk obat panas dalam dan sakit kepala, daun yang telah diremas-remas lalu direbus kemudian setelah agak dingin airnya dimandikan.
61.	Rosela	<i>Hibiscus sabdariffa</i> L.	Perdu	pekarangan	Mengobati maag	Bunga	Bunga diseduh dengan air hangat lalu diminum.
62.	Sabi utan	<i>Cyanthillium cinereum</i> (L.) H. Rob.	Herba	Pekarangan	Obat maag	Seluruh bagian	Direbus dan diminum airnya.
67.	Sawit	<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.	Pohon	Kebun	Mengobati luka	Buah	Daging buah sawit dikeluarkan minyaknya kemudian dioleskan pada luka.
68.	Secang	<i>Caesalpinia sappan</i> L.	Pohon	kebun	Mengobati panas dalam	Batang	Batang dikeringkan lalu direbus dan diminum airnya.
69.	Selasih	<i>Ocimum basilicum</i> L.	Perdu	Kebun	Obat panas dalam	Biji	Biji direbus dan diminum airnya.
70.	Sembung	<i>Blumea balsamifera</i> D.C.	Perdu	Kebun	obat sakit mata	Daun	Daun muda dihaluskan, kemudian ditempel pada mata.
71.	Simpur	<i>Dillenia aurea</i> J.E.Sm.	Pohon	Hutan	Obat diare	Daun, akar	Daun dan akar direbus lalu disaring dan airnya diminum.
72.	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Liana	Pekarangan	1. Obat mata 2. Mengobati Keputihan	Daun	1. Daun direbus, kemudian dibasuhkan pada mata. 2. Untuk keputihan, daun direbus kemudian dibasuhkan pada bagian yang diperlukan.
73.	Sirih hutan	<i>Cosciniium fenestratum</i> Gaertn.	Liana	Hutan	Obat step atau kejang-kejang	Daun	Daun direbus, setelah agak dingin kemudian dimandikan.
74.	Serai wangi	<i>Cymbopogon nardus</i> L.	Semak	Pekarangan	Obat untuk menghilangkan bau badan	Daun	Daun direbus, setelah agak dingin kemudian dimandikan.
75.	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Pohon	Pekarangan	Obat ginjal dan obat darah tinggi.	Daun	Daun sirsak direbus dan diminum airnya.

No.	Nama Tumbuhan		Habitus	Lokasi	Kegunaan	Bagian yang Digunakan	Cara Pemanfaatan
	Lokal/ Umum	Latin					
	1	2	3	4	5	6	7
77.	Suji	<i>Pleomele angustifolia</i>	Perdu	Pekarangan	Obat sakit kepala	Daun	Daun direbus dan diminum airnya.
78	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i> Park.	Pohon	Kebun	Penawar racun	Getah	Getah daunnya ditelan untuk menghilangkan racun.
79	Tabaang	<i>Psychotria viridiflora</i> Rein ex Blume.	Perdu	Hutan	Obat patah tulang	Daun	Daun dihaluskan kemudian dicampur tuak dan bayi ayam yang telah dicincang kemudian ditempelkan pada bagian yang patah tulang.
80.	Tabar besi	<i>Callicarpa longifolia</i> Lam.	Perdu	Hutan	Obat demam	Daun	Daun dihaluskan kemudian ditempelkan di kepala.
81.	Tapak dara	<i>Catharanthus roseus</i> G. Don.	Herba	Pekarangan	Melancarkan haid	Akar	Akar direbus lalu airnya diminum.
82.	Tiga warna	<i>Solenostemon scutellarioides</i> L.	Herba	Pekarangan	Obat sakit kepala	Daun	Daun ditumbuk halus kemudian ditempelkan pada kepala.
83.	Ubi jalar	<i>Ipomoea batatas</i> Lamk.	Semak	kebun	Obat luka bakar	Daun	Daun muda yang telah dihaluskan ditempelkan pada bagian kulit yang mengalami luka bakar.
84.	Urang aring	<i>Eclipta prostrata</i> L.	Herba	Pekarangan	Mengobati bisul	Daun	Daun ditumbuk halus kemudian ditempelkan pada bagian yang terkena bisul.

Hasil penelitian etnobotani ini kemudian diimplementasikan dengan membuat media buklet. Media buklet ini di validasi oleh lima orang validator yakni dua orang dosen Pendidikan Biologi FKIP UNTAN, satu orang guru biologi dari SMAN 01 Menyuke, satu orang guru biologi dari SMAN 02 Menyuke dan satu orang guru dari SMA Swasta Bina Setia Darit. Penilaian kevalidan media buklet meliputi aspek format (3,65), isi (3,6), dan bahasa (3,67). Analisis data kevalidan menunjukkan bahwa media pembelajaran buklet ini valid dengan nilai rata-rata total validasi adalah 3,64 (TABEL 2).

TABEL 2 Analisis Hasil Validasi Media Buklet

Aspek	Kriteria	Validator ke-					Ki	Ai
		1	2	3	4	5		
Format	1. Kejelasan tampilan gambar tumbuhan obat	3	3	4	4	4	3,6	3,65
	2. Kesesuaian warna gambar dengan warna asli tumbuhannya	4	3	4	4	4	3,8	
	3. Kejelasan tulisan dalam media buklet	3	4	4	4	4	3,8	
	4. Media buklet disusun dengan sistematis	3	3	4	3	4	3,4	
Isi	5. Kesesuaian konsep tumbuhan obat dengan indikator serta kegiatan pembelajaran yang tertulis di dalam silabus	4	3	4	4	3	3,6	3,6
	6. Kesesuaian konsep tumbuhan obat dengan materi manfaat keanekaragaman hayati	4	2	4	4	3	3,4	
	7. Kelengkapan penyajian informasi tumbuhan obat	4	4	4	4	3	3,8	
Bahasa	8. Kejelasan susunan kalimat dalam media buklet	3	4	4	4	4	3,8	3,67
	9. Penggunaan bahasa dalam buklet sesuai dengan kaidah EYD	4	4	4	4	4	4	
	10. Penggunaan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda dan salah pengertian	3	2	4	4	3	3,2	
$V_{a_{media}}$		3,64						

Keterangan :

- Ki : Rata-rata tiap kriteria
- Ai : Rata-rata tiap aspek
- $V_{a_{media}}$: Rata-rata total validasi

Pembahasan

Berdasarkan wawancara pada masyarakat Menyuke khususnya masyarakat Darit, Anik Dingir, dan Songga, diperoleh 84 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat. Dari penelitian yang dilakukan di ketiga desa tersebut didapatkan jenis-jenis tumbuhan obat yang beranekaragam. Pada penelitian Windra (2012) mengenai tumbuhan berkhasiat sebagai obat tradisional di Desa Amang

Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak ditemukan 59 spesies tumbuhan obat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Terdapat perbedaan jumlah spesies tumbuhan obat yang ditemukan. Hal ini karena pengenalan dan pemanfaatan tumbuhan obat di setiap daerah berbeda-beda dan merupakan warisan turun-temurun. Selain itu juga terdapat perbedaan kegunaan pada beberapa tumbuhan. Salah satunya adalah pada tanaman ilalang, pada penelitian Fakhrozi (2009) ilalang dimanfaatkan oleh masyarakat Rantau Langsat sebagai bahan kerajinan sedangkan pada penelitian ini masyarakat Menyuke menggunakannya sebagai tumbuhan obat yaitu untuk mengobati sakit maag dan panas dalam.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat berdasarkan habitus yang paling banyak ditemukan adalah habitus perdu. Menurut Tjitrosoepomo (1998), tumbuhan perdu merupakan tumbuhan berkayu yang tidak terlalu besar dan bercabang dekat dengan permukaan tanah atau di dalam tanah. Tumbuhan perdu mudah didapat karena sering ditemukan keberadaannya di sekitar pekarangan warga. Habitus tumbuhan yang paling sedikit dijumpai adalah tumbuhan liana dan epifit. Menurut Tjitrosoepomo (1998), tumbuhan liana adalah tumbuhan berkayu yang batangnya menjalar atau memanjat pada tumbuhan lain sedangkan tumbuhan epifit merupakan tumbuhan yang menumpang pada tumbuhan lain sebagai tempat hidupnya. Sedikitnya pemanfaatan dari tumbuhan liana dan epifit karena hanya sedikit golongan dari tumbuhan tersebut yang diketahui masyarakat memiliki khasiat sebagai obat.

Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Menyuke lebih banyak dijumpai di sekitar pekarangan rumah. Hal ini karena masyarakat lebih banyak memanfaatkan tumbuhan yang memang banyak tumbuh secara liar di sekitar pekarangan rumah. Selain itu, ada juga beberapa warga yang memang sudah menanam sendiri berbagai macam tumbuhan obat di pekarangan rumahnya.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat dapat digunakan dari satu jenis tumbuhan obat untuk mengobati satu macam penyakit dan ada pula satu jenis tumbuhan untuk mengobati beberapa macam penyakit. Contoh tumbuhan yang dapat mengobati beberapa macam penyakit adalah kayu manis (*Cinnamomum zeylanicum* Bl.) untuk mengobati diare, malaria dan batuk. Sedangkan salah satu contoh tumbuhan yang hanya mengobati satu macam penyakit adalah buas-buas (*Premna cordifolia* L.) untuk mengobati luka ringan. Selain itu, pada penelitian ini terdapat satu jenis tumbuhan yang kegunaanya berbeda dalam mengobati suatu penyakit. Contohnya adalah tanaman tabar besi (*Callicarpa longifolia* Lam.). Masyarakat Menyuke menggunakan tumbuhan tersebut sebagai obat demam sedangkan pada penelitian Sukarsi (2010) mengatakan bahwa masyarakat Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang menggunakannya sebagai obat radang usus dan sakit kuning. Perbedaan ini karena pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat di setiap daerah berbeda-beda dan merupakan warisan turun-temurun dari leluhur yang berbeda sehingga kepercayaan terhadap khasiat tumbuhan tersebut juga akan berbeda.

Masyarakat Menyuke menggunakan semua bagian tumbuhan dari akar sampai daun. Setiap bagian tumbuhan dipercaya mempunyai khasiatnya masing-masing. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun. Pengambilan daun tanaman sangat mudah dibanding akar, terutama pengambilan

dalam jumlah yang banyak. Masyarakat dapat mengambil daun dengan tidak merusak organ yang lainnya. Daun juga memiliki regenerasi yang tinggi untuk kembali bertunas dan tidak memberi pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan suatu tanaman meskipun daun merupakan tempat fotosintesis (Fakhrozi, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat dilakukan secara lestari. Menurut Cunningham (dalam Santhyami, Tanpa tahun) bagian tumbuhan yang perlu dibatasi penggunaannya dalam pengobatan adalah bagian akar, batang, kulit kayu dan umbi, karena penggunaan bagian-bagian tumbuhan ini dapat langsung mematikan tumbuhan. Penggunaan daun sebagai obat tidak berdampak buruk bagi kelangsungan hidup tumbuhan itu sendiri. Salah satu contoh tumbuhan yang daunnya berkhasiat obat adalah daun cengkodok (*Melastoma polyanthum* Bl.) yang digunakan untuk mengobati luka dan sakit perut.

Pada umumnya masyarakat Menyuke mengolah tumbuhan obat dengan merebus bagian yang digunakan sebagai obat lalu air rebusannya diminum. Salah satu diantaranya adalah Jerangau (*Acorus calamus* L.). Seluruh bagian tanaman jerangau direbus lalu air rebusannya diminum untuk mengobati batuk. Hal ini sesuai dengan penelitian (Santyami, Tanpa tahun) yang menyatakan bahwa untuk pengobatan penyakit dalam lebih sering digunakan dengan cara direbus dan kemudian diminum air rebusannya. Cara pengolahan direbus sangat mudah dan sangat efektif sehingga masyarakat pada umumnya lebih suka tumbuhan tersebut diolah menjadi air rebusan. Selain itu, proses penyembuhannya lebih cepat karena langsung diproses dalam metabolisme tubuh. Ada delapan cara penggunaan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Menyuke, yakni diminum, ditempelkan, dioleskan, dibasuh/dimandikan, dimakan, digosok, diteteskan dan dikumur. Adapun cara penggunaan yang paling banyak dilakukan adalah dengan cara diminum yaitu sebanyak 42 spesies. Hal ini karena mayoritas dari masyarakat Menyuke tersebut lebih sering mengolah tumbuhan obat dengan cara direbus dan kemudian diminum air rebusannya. Cara tersebut dianggap masyarakat lebih praktis, mudah dan ekonomis.

Informasi penelitian tentang kajian etnobotani tumbuhan obat di Menyuke diimplementasikan dalam bentuk media buklet. Dalam media ini dipaparkan tentang gambar tumbuhan obat, klasifikasi, deskripsi, kegunaan tumbuhan beserta cara pengolahannya. Buklet ini digunakan untuk mempermudah siswa mengenal keanekaragaman tumbuhan obat yang ada di Menyuke.

Pengujian kevalidan media buklet dilakukan oleh dua orang dosen Pendidikan Biologi FKIP Untan, satu orang guru biologi di SMAN 01 Menyuke, satu orang guru biologi di SMAN 02 Menyuke dan satu orang guru biologi di SMA Swasta Kristen Bina Setia. Pemilihan sekolah tersebut karena merupakan sekolah yang berada di sekitar lokasi tempat dilakukannya penelitian etnobotani ini. Alasan pemilihan sekolah mitra di Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak bertujuan supaya guru dapat mengenalkan kepada siswa mengenai potensi tumbuhan di daerahnya sendiri khususnya mengenai jenis tumbuhan berkhasiat obat melalui pembelajaran dengan menggunakan buklet pada sub materi manfaat keanekaragaman hayati. Buklet yang dibuat dengan ukuran $\pm 10 \times 21$ cm tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



GAMBAR 1: (a) Tampilan depan buklet (b) Tampilan isi buklet
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dari hasil pengujian validasi media buklet didapatkan nilai rata-rata total validasi adalah 3,64. Hal ini menunjukkan bahwa buklet tersebut valid untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Adnyana (2011) bahwa buklet sangat efektif sebagai media pembelajaran karena belajar jadi menyenangkan sehingga membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa jumlah spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Menyuke adalah sebanyak 84 spesies dengan cara pemanfaatannya yang beragam seperti direbus, ditumbuk, diseduh, diparut, diperas dan dibakar. Hasil kajian etnobotani diimplementasikan dengan membuat buklet sebagai media pembelajarn. Media buklet dinyatakan valid (3,64) sebagai media pembelajaran pada sub materi manfaat keanekaragaman hayati.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai kandungan kimia dalam tumbuhan obat yang teruji secara ilmiah, (2) perlu dilakukan sosialisai keanekaragaman tumbuhan obat khususnya kelompok tumbuhan liar yang dianggap gulma karena hanya sedikit masyarakat yang mengetahui potensinya sebagai obat, dan (3) Perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui keefektifan media buklet yang sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, P.B. dkk. 2011. Keefektifan Buklet Edukatif Tematik (BET) Sebagai Media Pembelajaran Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 5 (3): 274-287.
- Aryulina, D. 2007. *Biologi 1 SMA dan MA untuk Kelas X*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Djamaludin, M.D. dkk. 2012. Pengaruh Motivasi Pesan dan Penyajian Buklet terhadap Persepsi dan Pengetahuan tentang Jajanan Sehat. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 5 (1): 67-76.
- Fakhrozi, I. 2009. *Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional Di Sekitar Taman Nasional Bukit Tiga Puluh: Studi Kasus Di Desa Rantau Langsat, Kec. Batang Gangsal, Kab. Indragiri Hulu, Provinsi Riau*. Bogor: Fakultas Kehutanan. Institut Pertanian Bogor.
- Mintarti. 2001. *Efektivitas Buklet Makjan sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Perilaku Berusaha bagi Pedagang Makanan Jajanan*. Bogor: Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Pemkab Landak. 2013. *Kabupaten Landak*. (Online). (<http://www.landakkab.go.id>, diakses 10 Februari 2013).
- Purwanto, Y. 1999. *Peran dan Peluang Etnobotani Masa Kini di Indonesia dalam Menunjang Upaya Konservasi dan Pengembangan Keanekaragaman Hayati*. Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian Bidang Ilmu Hayat Bogor. Laboratorium Etnobotani, Balitbang Botani-Puslitbang Biologi-LIPI.
- Santhyami. Tanpa tahun. *Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Adat Kampung Dukuh Garut Jawa Barat*. (Online). Bandung : School of Life Science & Technology, Bandung Institute of Technology. (<http://endah@sith.itb.ac.id>, diakses 21 Mei 2011).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukarsi. 2010. *Inventarisasi Jenis Tumbuhan Obat di Hutan Temanyo Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang*. Skripsi. Pontianak: Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
- Tjitrosoepomo, G. 1998. *Taksonomi Tumbuhan*. Jogjakarta: Gadjra Mada University Press.

Widi, M.T. dan H.A. Asianto. 2007. *Mari Menanam Tumbuhan Apotek Hidup*. Pontianak: CV Wanda Putra Persada.

Windra, Wahyu. 2012. *Inventarisasi Tumbuhan Hutan yang Berkhasiat sebagai Obat Tradisional di Desa Amang Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak*. Skripsi. Pontianak: Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Yamasari, Y. 2010. *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis ICT yang Berkualitas*. Seminar Nasional Pascasarjana X – ITS, Surabaya, 4 Agustus 2010.